

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma sains saat ini mengalami kepincangan karena adanya sikap dikotomi yang dilakukan oleh masyarakat luas. Sains, khususnya fisika, dalam masyarakat seakan terpisah dari agama dan kitabullah, dan memiliki orientasi yang jauh berbeda, seakan tidak ada satu titik temu antara keduanya.

Tidak dapat dipungkiri saat ini sebagian besar cendekiawan muslim tengah berusaha mengembalikan persatuan agama dan sains. Namun hal itu masih belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Hal ini terjadi karena pemahaman tentang sains sebagai bagian dari agama dan Kitabullah masih merupakan milik para ilmuwan.

Al-Qur'an yang merupakan pedoman umat Islam, merupakan kitab suci yang sangat erat kaitannya dengan sains, tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sains fisika, yang telah pasti kebenarannya melalui pembuktian eksperimental yang tak terbantahkan dan diterima masyarakat luas sehingga menjadi sebuah aksioma dan dapat diterapkan dalam kemajuan teknologi adalah hukum alam ciptaan Allah (Abdullah, 2011: 34).

Sebuah ajaran agama dan kitab suci yang mendasarinya harus siap diuji dan diperhadapkan dengan temuan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Ajaran agama yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan lama-kelamaan akan tertinggal oleh zaman. Hal ini senada dengan ungkapan seorang fisikawan terkenal peraih hadiah nobel, Albert Einstein bahwa "ilmu pengetahuan tanpa

agama adalah timpang, dan agama tanpa ilmu pengetahuan adalah buta” (dalam Naik-Miler, 2008: 13).

Islam adalah agama yang mengedepankan peranan akal. Firman Allah yang tercantum dalam Al-Qur’an merupakan dasar ilmu pengetahuan dan sains (Umar Juoro, 2011: 2). Sains merupakan bagian dari Islam. Di dalam Al-Qur’an telah banyak dijelaskan mengenai perintah untuk menguasai dan memahami sains. Sains merupakan sebuah pintu menuju iman, karena dengan menguasai sains, manusia akan dapat merasakan kehadiran Allah sebagai Pencipta yang tak ada bandingan bagi-Nya. Sains dan akidah (keyakinan) bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan pemahaman sains manusia akan meyakini kekuasaan Allah.

Kemajuan teknologi saat ini semakin pesat dan dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Umat Islam harus dapat mengikuti setiap perkembangan yang ada agar tidak menjadi umat yang tertinggal, terlebih berkaitan dengan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Dalam hal ini penguasaan fisika merupakan salah satu kunci permasalahan tersebut. Allah pun telah memberikan petunjuk tentang fisika pada beberapa ayat dalam Al-Qur’an.

Dalam dua dasawarsa terakhir ini umat Islam terlihat sangat lemah dalam penguasaan fisika dan jauh tertinggal oleh kalangan Barat dalam hal penguasaan teknologi. Hal ini karena masih adanya kecenderungan dikotomis terhadap ilmu pengetahuan fisika seperti yang telah disinggung di atas. Di kalangan umat Islam masih belum ada keseimbangan antara penguasaan ilmu agama dan penguasaan

iptek. Mereka masih kurang menyadari arti pentingnya ilmu fisika dan manfaatnya dalam kegiatan ibadah dan penghambaan diri kepada Allah Swt.

Fisika mempelajari tentang berbagai bentuk struktur dan karakter benda-benda alam. Dengan demikian, penguasaan terhadap fisika merupakan salah satu kegiatan yang dikehendaki oleh Allah Swt. Fisika merupakan ilmu yang mendasari pengembangan teknologi, sehingga penguasaan terhadap fisika merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam agar menjadi umat yang unggul dalam penguasaan iptek. Disamping itu, penerapan fisika dalam beberapa cabang ilmu memberikan kontribusi besar bagi kegiatan ibadah umat Islam.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul *“Urgensi Sains Fisika dalam Perspektif Al-Qur’an”*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hakikat Al-Qur’an dan Sains?
2. Bagaimanakah kedudukan dan urgensi Sains Fisika dalam Al-Qur’an?
3. Bagaimanakah fungsi dan peranan sains bagi kemaslahatan umat manusia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hakekat Al-Qur’an dan sains, untuk mengetahui kedudukan dan urgensi sains fisika dalam Al-Qur’an, untuk mengetahui fungsi dan peranan sains bagi kemaslahatan umat manusia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan fisika, dan juga para dosen serta kaum muslimin dan masyarakat universal agar dapat mengetahui kedudukan dan urgensi Sains Fisika dalam Al-Qur'an dan Islam. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah wawasan serta memberikan dorongan untuk lebih mentafakuri keagungan Allah Swt melalui ayat-ayat *kauniyah* (*physic materials*).